

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Belajar

1. Pengertian Teknik Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada teknik belajarnya.

Slameto berpendapat bahwa metode atau cara adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri.¹

Oemar Malik berpendapat bahwa teknik belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang tepat akan akan membawa hasil yang memuaskan

¹ Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),hal 82

sedangkan cara-cara yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.²

Adapun teknik belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara siswa mempelajari materi SKI yang didasarkan pada teknik belajar yang mereka miliki yaitu: teknik belajar membaca, mendengar dan menghafal.

2. Macam-macam Teknik Belajar

a. Teknik belajar membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³

Teknik belajar membaca adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari pemahaman materi dengan cara menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dari proses membaca adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

² Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung Tarsito, 2005), hal 30

³ Mohammad Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengempangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabiah). hal, 130.

Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkain grafis kedalam kata-kata, dan meaning proses pemahaman makna.

Menurut Klein bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses (2) membaca adalah strategis (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁴

b. Teknik belajar Mendengarkan

Teknik belajar mendengarkan, proses mendengarkan sering disebut dengan menyimak. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak ialah suatu proses yang menyangkup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa mendengarkan atau menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terusat pada objek yang disimak sebagai suatu aktivitas yang mencakup

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 2

⁵ Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988), hal 26

bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik lambang-lambang lisan dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.

Mendengarkan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal.

c. Teknik Belajar menghafal

Teknik belajar menghafal, dalam belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus dalil dan konsep tertentu tidak bisa diambil intisarinya tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).⁶

Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan penting. Orang akan sukar menghafal bahan pelajaran bila daya ingatnya rendah. Oleh karena itu, daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang

⁶ Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988),hal 30

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁷

Menurut Abdurrohman Gintings, belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.⁸

Menurut R.Gagne, a). Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, dan tingkah laku. b). Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari intruksi.⁹

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon . Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.¹⁰

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 2011) hal. 38-39.

⁸ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 34.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 13.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito,2005), hal 31

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah secara global factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.”¹¹

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 132.

informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapainya pun akan rendah pula. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif.¹²

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 135

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

c) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹³

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Namun untuk Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

d) Minat (*interest*).

Sudarwan mengemukakan tentang minat bahwa adakalanya anak atau peserta didik tersebut terlibat, menyerap dan tertarik pada sesuatu diluar dirinya sendiri.³⁸ Minat berarti kecenderungan dan kegairahan

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 132.

yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.¹⁵

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 144.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.

intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, atau bisa dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tuanya. Lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁶

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya seperti, dengan memberikan sarana dan prasarannya yang memadai, metode, kurikulum dan alat-alat pelajaran (seperti buku pelajaran, alat olahraga dan sebagainya).

Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.¹⁷

3) Lingkungan masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik akan selalu malas-malasan dalam belajar dan waktunya pun hanya digunakan untuk bermain-main saja, maka anak itu

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 138.

akan terpengaruh oleh temannya dan menjadikan prestasi belajarnya kurang optimal.

c. Faktor Pendekatan Belajar

(Approach to learning) Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.¹⁸

Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

C. Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan islam, yakni sejarah dan kebudayaan. Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 139.

atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”¹⁹

Sedangkan kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat.”²⁰

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang juga terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.²¹

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Al-Ayubiyah. Hal ini yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.²²Oleh karena itu dalam tematera tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada pencapaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989, cet. 2), hal. 794.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ...hal. 131.

²¹ Asrofudin, “Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI” dalam <http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>, diakses 15 april 2014

²² srofudin, “Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI” dalam<http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>, diakses 25April 2014

2. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, sejarah kebudayaan islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak. Berikut dipaparkan fungsi Sejarah kebudayaan islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam* yang dikutip alif:

- a. Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya.
- b. Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.
- c. Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.²³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Memberian pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- b. Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

²³ Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII H Mts N Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 40.

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada. d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²⁴

D. Hubungan antara Teknik Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SKI

1. Hubungan Teknik Belajar Membaca Dengan Hasil Belajar SKI

Oemar Malik berpendapat bahwa teknik belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.²⁵

Teknik belajar membaca adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari pemahaman materi dengan cara menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.²⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil

²⁴ Asrofudin, "Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI" dalam <http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>, diakses 25 april 2014.

²⁵ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 2005), hal 30

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 2

belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon .²⁷

Dalam sebuah penelitian dikenal istilah hipotesis. Arikunto menguraikan, bahwa jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari kata yaitu “*hypo*” artinya “dibawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”. Selanjutnya dengan menyesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia terbentuklah kata hipotesa dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian²⁸

Teknik belajar membaca sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya teknik yang benar maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis bahwa adanya hubungan antara Teknik Belajar Membaca (X1) dengan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN Tulungagung. (Y) .

2. Hubungan Teknik Belajar Mendengar dengan Hasil Belajar SKI

Oemar Malik berpendapat bahwa teknik belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara

²⁷ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 2005), hal 31

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

cara yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.²⁹

Teknik belajar mendengarkan, proses mendengarkan sering disebut dengan menyimak. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak ialah suatu proses yang menyangkup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.³⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon .³¹

Kata *hipotesa* dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian³²

Kemampuan dalam mendengar yang baik sangat diperlukan dalam pelajaran, terutama pada pembelajaran SKI, karena dalam pembelajaran ini banyak mengisahkan cerita-cerita sejarah Islam jaman dahulu. Maka

²⁹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito,2005), hal 30

³⁰ Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988),hal 26

³¹ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito,2005), hal 31

³² Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

dari itu Teknik Mendengar sangat dibutuhkan oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis bahwa adanya hubungan antara Teknik Belajar Mendengar (X₂) dengan Hasil belajar (Y) Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN Tulungagung

3. Hubungan Teknik Belajar Menghafal dengan Hasil Belajar SKI

Oemar Malik berpendapat bahwa teknik belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.³³

Teknik belajar menghafal, dalam belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus dalil dan konsep tertentu tidak bisa diambil intisarinya tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon .³⁵

³³ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 2005), hal 30

³⁴ Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988), hal 30

³⁵ Oemar Hamalik,hal.31

Kata *hipotesa* dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian³⁶

Menghafal adalah kunci utama dalam keberhasilan belajar, dengan daya ingat yang kuat, maka akan baik pula hafalan siswa tersebut, disini peneliti memberikan hipotesis bahwa ada hubungan antara Teknik belajar Mendengarkan (X3) dengan hasil belajar SKI (Y)

4. Hubungan Teknik Belajar Menghafal dengan Hasil Belajar SKI

Oemar Malik berpendapat bahwa teknik belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.³⁷

Teknik belajar menghafal, dalam belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus dalil dan konsep

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

³⁷ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 2005), hal 30

tertentu tidak bisa diambil intisarinya tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).³⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon .³⁹

Kata *hipotesa* dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian⁴⁰

Teknik Belajar adalah kunci utama dalam keberhasilan belajar, dengantechnik belajar yang tepat, maka akan baik pula hasil belajar siswa tersebut ,disini peneliti memberikan hipotesis bahwa ada hubungan antara Teknik Belajar (X) dengan hasil belajar SKI (Y)

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relefan

Dalam konteks teknik belajar ini, peneliti nemeukan karya ilmiah peneli terdahulu yang relefan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

³⁸ Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988),hal 30

³⁹ Oemar Hamalik,hal.31

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

1. Nikmawati Ika Syukrun yang berjudul *Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun 2013/2014*.

Hasil penelitiannya adalah Hasil dari analisis regresi ganda tiga prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 50,528 + 0,314 X_1 + 0,323X_2 + 0,292X_3$. Hal ini berarti apabila gaya belajar visual dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajarnya naik sebesar 0,314 poin. Apabila gaya belajar auditorial dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,323 poin. Sedangkan apabila gaya belajar kinestetik dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,292 poin. Dari hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mempunyai korelasi yang positif dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa SMP Islam Durenan Trenggalek. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda yang diperoleh $r_{hitung} = 0,388$. Harga $F_h > F_t$ ($3,89 > 2,75$) menunjukkan bahwa arah regresi signifikan atau berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat.

2. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar siswa dengan program keahlian TGB kelas IX SMK Negeri 6 Bandung. Hasil penelitiannya adalah koefisien korelasi didapat angka keterkaitan atau derajat hubungan tiap tipe gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif berturut-turut adalah gaya belajar

visual 0.989 tertinggi kedua adalah gaya belajar auditori 0,985, dan urutan ketiga adalah gaya belajar kinestetik 0,978. Hasil perhitungan koefisien korelasi hubungan keseluruhan gaya belajar dengan hasil belajar siswa adalah 0,984. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar sistem kelas XI program keahlian TGB SMKN 6 Bandung.

Tabel 2.2

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1. Nikmawati Ika Syukrun yang berjudul <i>Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun 2013/2014.</i>	a. Tujuan yang di capai sama yaitu Hasil Belajar. b. Pelajaran yang di uji sama yaitu SKI.	a. Variabel bebas nya berbeda penelitian terdahulu Gaya Belajar, dan Saya Teknik Belajar. b. Rumus yang digunakan berbeda penelitian terdahulu manual dan sekarang menggunakan SPSS
2. Qomariah, penulis sekripsi yang berjudul <i>Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega Tahun 2010.</i>	a. Rumus yang digunakan sama menggunakan <i>Product Moment</i> . b. Tujuan yang dicapai sama Hasil Belajar.	a. Pelajaran yang diambil berbeda penelitian terdahulu mapel produktif, sekarang SKI.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan tujuan yang dicapai sama yaitu Hasil Belajar. Dan pelajaran yang di uji sama yaitu SKI, Rumus yang digunakan sama menggunakan *Product Moment*. Dan terdapat beberapa perbedaan yaitu Variabel bebas nya berbeda penelitian terdahulu Gaya Belajar, dan Saya Teknik Belajar. Rumus yang digunakan berbeda penelitian terdahulu manual dan sekarang menggunakan *SPSS*. Dalam penelitian ini sama-sama mempunyai hubungan yang positif antar variabel bebas dengan variabel terikatnya. Jadi penelitian terdahulu dan peneliti yang saya lakukan sama-sama mempunyai hubungan yang signifikan.

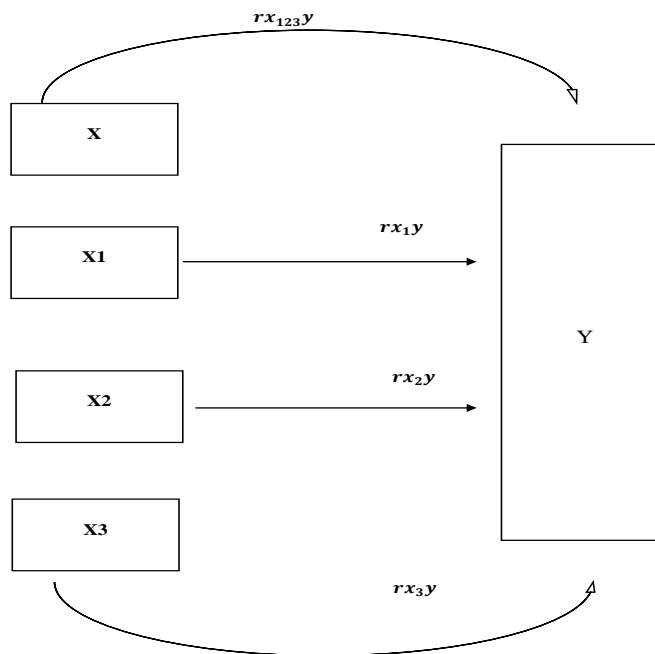
E. Kerangka Berfikir

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Masing-masing siswa memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari teknik belajarnya.

Banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena disekolah kadang seorang guru tidak memperhatikan teknik belajar siswanya. Maka dari itu seorang guru diharapkan dapat mengenali teknik belajar yang dimiliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, menyenangkan, dan bisa membuat siswa tidak malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar : 1.1 Skema Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Teknik belajar

X₁ : Teknik belajar membaca

X₂ : Teknik belajar mendengarkan

X₃ : Teknik belajar menghafal.

Y : Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

rx_1y : Hubungan teknik belajar membaca dengan hasil belajar.

rx_2y : Hubungan teknik belajar mendengarkan dengan hasil belajar.

rx_3y : Hubungan teknik belajar menghafal dengan hasil belajar.

$rx_{123}y$: Hubungan teknik belajar dengan hasil belajar

Maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap siswa itu mempunyai cara belajar yang ada dalam diri mereka masing-masing yang disebut dengan

teknik belajar. Teknik belajar disini dibagi menjadi tiga, yaitu teknik belajar membaca, teknik belajar mendengar dan teknik belajar menghafal. Teknik belajar siswa tersebut ada korelasinya dengan hasil belajar, karena setiap siswa itu mempunyai potensi yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran..